BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7 No. 2, 2026, pp. 748-756
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.16792

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Peningkatan Literasi Keuangan Sebagai Strategi Penguatan Keberlanjutan UMKM Di Desa Banjarwaru Wetan Kabupaten Cilacap

Ganjar Ndaru Ikhtiagung[1*], Alfarisi Akbar Efendi[2*], Septi Purwaningsih[3*], Faidzin Firdhaus[4*], Dyah Ayumurni Kartikasari[5*], Sasongko Adi Priyanto[6*], Nurul Maghfirotul Jannah[7*]

[1,2,3,4,5,6,7] Politeknik Negeri Cilacap, Program Studi Akutansi Lembaga Keuangan Syariah, Cilacap, Indonesia
*e-mail korespondensi: ganjar@pnc.ac.id, alfarisiakbarefendi@pnc.ac.id, septipurwaningsih@pnc.ac.id, faidzin@pnc.ac.id, dyahayumurni@pnc.ac.id, sasongkoadi@pnc.ac.id, nurulmjannah@pnc.ac.id

Abstract
This community service program is conducted to improve the financial literacy and digital bookkeeping skills of micro-entrepreneurs in Desa Banjawaru Wetan, who still face difficulties in separating personal and business finances and maintaining accurate financial records. The program aims to strengthen the financial management capacity of participants through structured training, practical exercises, and digital bookkeeping assistance. The method involves initial assessment through a pre-test, financial literacy training, hands-on practice, and continued assistance using a mobile bookkeeping application supported through a digital communication group. The results show a significant improvement in participants' knowledge and skills, indicated by the increase in test scores from the initial assessment to the final evaluation. Participants are able to perform daily financial recording more consistently and generate simple financial reports using a digital application. The program successfully enhances participants' readiness to manage their finances more accurately and supports the development of better financial practices. It also contributes to strengthening the financial capacity of micro-entrepreneurs at the local level.
Keywords: *financial literacy; digital bookkeeping; community service; micro-entrepreneurs*

Abstrak
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pembukuan digital para pelaku usaha mikro di Desa Banjawaru Wetan, yang masih mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta melakukan pencatatan keuangan secara tepat. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan peserta melalui pelatihan terstruktur, latihan praktik, dan pendampingan penggunaan aplikasi pembukuan digital. Metode pelaksanaan meliputi penilaian awal melalui pretest, pelatihan literasi keuangan, praktik langsung, serta pendampingan lanjutan melalui grup komunikasi digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan, ditandai dengan kenaikan nilai evaluasi dari awal hingga akhir kegiatan. Peserta mampu melakukan pencatatan keuangan harian secara lebih konsisten dan menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi digital. Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesiapan peserta dalam mengelola keuangan secara lebih akurat dan mendukung pembentukan praktik keuangan yang lebih baik.
Kata Kunci: literasi keuangan; pembukuan digital; pengabdian masyarakat; usaha mikro

Accepted: 2025-12-05 Published: 2026-04-04

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian lokal yang berperan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dan perputaran ekonomi masyarakat. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi tantangan mendasar dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait rendahnya literasi keuangan yang berdampak pada ketidakmampuan menyusun laporan keuangan yang valid dan akuntabel (Wardi, Putri, & Liviawati, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM dinilai tidak *bankable* sehingga sulit memenuhi persyaratan administratif dan finansial untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Puspitasari, Octavini, Setiawan, & Nuraini, 2024). Di sisi lain, literasi

keuangan terbukti memiliki pengaruh penting terhadap kemampuan pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompetitif (Purnamasari & Asharie, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi strategi krusial untuk memperkuat kapasitas manajerial, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial, serta mendukung keberlanjutan UMKM.

Menurut Xiao & Porto (2019) dalam Ernayan, et al., (2024) rendahnya pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti kemampuan dalam mengelola utang, menyiapkan tabungan jangka panjang, serta menghindari praktik penipuan finansial. Menurut Sulistyani, et al., (2025); Khoiriyah, et al., (2025) dan Ernayan, et al., (2024) diperlukan strategi edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan masyarakat. Pendekatan tersebut harus dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang variatif dan adaptif, termasuk pelatihan langsung, penyuluhan, pendampingan intensif, serta penyusunan modul pembelajaran yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan peserta. Pendekatan berbagai metode tersebut dapat lebih efektif dalam memperluas pemahaman peserta serta memfasilitasi transformasi perilaku keuangan menuju praktik yang lebih rasional, terstruktur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil FGD yang dilaksankan pada 26 Agustus 2025, menurut Dinas Koperasi & UKM di Kabupaten Cilacap, jumlah UMKM mencapai 23.057 unit, namun baru sekitar 35% pelaku UMKM yang telah mendapatkan pendampingan literasi keuangan hingga tahun 2024 (Ikhtiagung, et al., 2025). Lebih lanjut dari hasil FGD, menurut Kepala Desa Widarapayung diketahui bahwa aktivitas UMKM di Desa Banjarwaru Wetan cenderung menurun dan pasar tradisional semakin sepi, sehingga literasi keuangan masyarakat harus diperkuat karena rendahnya pemahaman dasar dalam pembukuan keuangan sederhana. Selain itu, dengan literasi keuangan yang tinggi akan memudahkan bank dalam memproses pembiayaan dan menganalisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) bagi UMKM (Ikhtiagung, et al., 2025).

Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 1. Dokumentasi FGD Pada Tanggal 26 Agustus 2025 dan Survei lapangan

Berdasarkan hasil temuan pada kegiatan FGD dan survei lapangan, program Pengabdian kepada Masyarakat dirancang untuk memberikan solusi nyata dan berkelanjutan bagi penguatan UMKM di Desa Banjarwaru melalui peningkatan literasi keuangan yang terstruktur dan aplikatif. Selain itu, Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah bertujuan untuk membekali pelaku UMKM dengan kemampuan dasar hingga menengah dalam pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemahaman akses pembiayaan formal. Melalui intervensi program Pengabdian kepada Masyarakat, diharapkan UMKM di Desa Banjarwaru

dapat meningkatkan kapasitas manajerial, memperbaiki kualitas informasi keuangan, dan memperkuat posisi usaha agar lebih *bankable* dan kompetitif.

Desa Widarapayung Wetan merupakan salah satu wilayah pesisir di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbasis pada aktivitas perdagangan kecil, usaha mikro rumahan, serta sektor jasa informal. Secara geografis, desa Widarapayung Wetan berada pada kawasan yang cukup dinamis karena berdekatan dengan pusat aktivitas wisata Pantai Widarapayung. Namun, dinamika ekonomi masyarakat belum sepenuhnya berbanding lurus dengan kapasitas literasi keuangan. Hasil observasi awal serta diskusi kelompok terarah (FGD) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Widarapayung Wetan masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha, terutama pada aspek pencatatan transaksi, penyusunan arus kas, pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha, serta pemahaman mengenai prosedur pembiayaan formal. Minimnya pencatatan yang sistematis berdampak pada kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, membuat perencanaan modal, dan memenuhi persyaratan administratif lembaga keuangan. Selain itu, penurunan aktivitas pasar tradisional yang dilaporkan oleh pemerintah desa memperkuat urgensi peningkatan kapasitas manajerial dan keuangan bagi pelaku UMKM sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi lokal.

Dengan mempertimbangkan karakteristik sosial, ekonomi, dan kebutuhan aktual masyarakat, Desa Widarapayung Wetan menjadi lokasi yang relevan untuk implementasi program peningkatan literasi keuangan sebagai strategi penguatan keberlanjutan UMKM. Program ini berorientasi pada peningkatan kompetensi dasar pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan sederhana hingga digital, sehingga mereka mampu mengembangkan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahapan utama yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan literasi dan pencatatan keuangan pelaku UMKM. *Pertama*, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan, FGD, dan pre-test untuk mengukur tingkat literasi keuangan awal peserta, termasuk pemahaman tentang pemasukan, pengeluaran, pembukuan, arus kas, dan kesalahan pencatatan yang sering terjadi. Tahap ini bertujuan menggali kebiasaan pencatatan harian, kebijakan penyimpanan struk, dan penggunaan alat pembukuan sebelumnya. *Kedua*, dilaksanakan sosialisasi program untuk menjelaskan tujuan, manfaat, alur kegiatan, peran peserta, serta gambaran materi pelatihan yang meliputi pencatatan manual, Excel, dan aplikasi pembukuan digital Catatan Keuangan yang di kembangkan oleh *Chad Verbruggen* (https://play.google.com/store/apps/details?id=com.chad.financialrecord&hl=en-US).

Ketiga, program pelatihan inti yang terdiri dari tiga materi utama: 1) Dasar-dasar literasi keuangan, mencakup konsep pemasukan, pengeluaran, arus kas, laba bersih, struktur biaya, dan peran pencatatan dalam pengambilan keputusan usaha; dan 2) Pembukuan digital UMKM, mencakup pembuatan akun, input transaksi harian, pembuatan laporan otomatis, serta penerapan aplikasi digital untuk percepatan pembukuan. *Keempat*, dilakukan pendampingan melalui sesi klinik keuangan, di mana peserta dibimbing untuk menerapkan pencatatan secara real-time, memperbaiki format pembukuan, melakukan rekonsiliasi kas, menerapkan prinsip 50-30-20 untuk anggaran, serta mengelola piutang dan utang. Pelaksanaan pendampingan meliputi monitoring aplikasi digital dan memastikan peserta dapat membuat laporan laba rugi sederhana secara mandiri melalui grup whatsapps.

Kelima, dilaksanakan evaluasi komprehensif melalui pre-test dan post-test, observasi praktik pencatatan digital, penilaian kerapian buku kas, wawancara mendalam, serta pengukuran dampak dari sisi pengetahuan, perubahan perilaku, dan manfaat ekonomi. Indikator keberhasilan mencakup: konsistensi pencatatan harian, aplikasi digital, ketepatan menghitung laba rugi,

kemampuan menyusun laporan bulanan, peningkatan pemahaman arus kas, dan kesiapan peserta untuk mengakses pembiayaan formal melalui analisis 5C. Program Pengbadian kepada Masyarat (PkM) yang dilakukan oleh Program Studi Akutansi Lembaga Keungan Syariah dinyatakan berhasil apabila peserta UMKM mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan pencatatan, mampu menyusun laporan keuangan sederhana, dapat mengontrol arus kas, mampu mengurangi kesalahan pencatatan, dan memiliki kesiapan untuk mengakses pembiayaan serta mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Tabel 1. Ringkasan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan Utama	Output yang Dicapai	Alat/Bahan yang Digunakan	Indikator Keberhasilan
Identifikasi Kebutuhan	Observasi dan FGD	Pemetaan kondisi awal UMKM: pencatatan, arus kas, pemahaman laporan	Kuesioner, pedoman FGD, form *assesment*	Teridentifikasi kebutuhan pelatihan dan tingkat literasi awal
Sosialisasi Program	Penjelasan tujuan, manfaat, alur kegiatan, kewajiban peserta	Peserta memahami alur kegiatan dan komitmen pelaksanaan	*Slide* sosialisasi, *leaflet* program	Kehadiran peserta dan pemahaman terhadap agenda program
Pelatihan Inti	Materi dasar literasi keuangan	Peserta mampu membuat buku kas harian, laporan laba rugi sederhana, dan menggunakan aplikasi pencatatan digital. Peserta memahami kriteria pembiayaan UMKM dan kesiapan administrasi (*bankable*)	*Slide* materi, modul pelatihan, pengoperasian aplikasi *catatan keuangan* dan contoh form pembiayaan, laptop/ponsel peserta	Peningkatan skor post-test, kemampuan peserta menyusun laporan keuangan, serta penggunaan aplikasi digital secara mandiri
Pendampingan	Pendampingan implementasi aplikasi digital	Peserta menerapkan pencatatan harian secara konsisten & dapat memperbaiki laporan keuangan	Grup *WhatsApp*	Minimal 70% peserta menunjukkan peningkatan keterampilan & konsistensi pencatatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan terdiri dari 10 pelaku UMKM, seluruhnya adalah perempuan yang berperan penting dalam kegiatan ekonomi rumah tangga maupun komunitas di Desa Widarapayung Wetan. Dominasi peserta perempuan menggambarkan bahwa aktivitas ekonomi desa sangat dipengaruhi oleh kontribusi perempuan, baik sebagai pengelola usaha mikro, pedagang kecil, maupun produsen barang dan jasa skala rumah tangga. Hal tersebut menegaskan bahwa pemberdayaan literasi keuangan pada kelompok perempuan selain berdampak pada peningkatan kapasitas usaha, program PkM diharapkan dapat berkontribusi langsung pada stabilitas ekonomi keluarga dan ketahanan ekonomi desa.

Berdasarkan aspek demografis, mayoritas peserta berada pada rentang usia 41–55 tahun, yaitu kelompok usia produktif lanjut yang umumnya memiliki pengalaman menjalankan usaha tetapi masih menghadapi hambatan dalam pengelolaan administrasi keuangan. Pada kelompok usia ini, kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital pencatatan keuangan cenderung variatif sehingga pendekatan pelatihan harus mempertimbangkan aspek kesederhanaan, keterjangkauan, dan keberlanjutan dalam implementasinya. Rendahnya keterampilan pencatatan keuangan pada kelompok usia produktif lanjut menunjukkan perlunya intervensi yang sistematis untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial dalam usaha.

1. Pelatihan Inti (Materi dasar literasi keuangan)

Ditinjau dari aspek pendidikan formal, sebagian besar peserta memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SMK, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap konsep akuntansi formal masih terbatas. Dengan demikian, metode pelatihan yang digunakan bersifat aplikatif, kontekstual, sederhana, dan berbasis praktik langsung, terutama dalam aspek pencatatan arus kas, pengelolaan modal, dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan penting dalam merancang modul dan aktivitas pelatihan agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta belum pernah mengikuti pelatihan literasi keuangan sebelumnya. Hal tersebut, memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan usaha yang semakin kompleks dengan kemampuan administrasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM di desa Widarapayung Wetan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 20 November 2025 dan bertempat di kantor Kelurahan Desa Banjarwaru Wetan, tempat tersebut dipilih sebagai lokasi karena aksesibilitasnya yang berdekatan dengan domisili peserta. Lokasi tersebut mendukung suasana pembelajaran/pelatihan yang kondusif melalui penyediaan fasilitas ruang pertemuan, alat bantu presentasi, serta lingkungan sosial yang sudah familiar bagi peserta. Pelaksanaan kegiatan di ruang pertemuan kelurahan yang membuktikan adanya dukungan dari Pemerintah Desa dalam upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM sebagai bagian dari pembangunan ekonomi lokal.

Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 2. Proses Pelatihan inti literasi keuangan

Hasil evaluasi program prlatihan inti mengindikasikan adanya peningkatan yang substansial dalam penguasaan peserta terhadap berbagai aspek literasi keuangan yang diberikan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Widarapayung Wetan didesain berdasarkan kebutuhan empiris yang teridentifikasi

pada tahap observasi awal, FGD, serta hasil pre-test literasi keuangan. Temuan pada tahap asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pengendalian arus kas. Kondisi ini sejalan dengan temuan nasional bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan faktor utama rendahnya kapasitas manajerial UMKM dan menjadi salah satu penghambat keberlanjutan usaha (Wardi et al., 2020; Purnamasari & Asharie, 2024).

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pelatihan literasi keuangan terdiri dari pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Pre-test berjumlah 15 butir yang mencakup pertanyaan pilihan ganda dan isian singkat untuk mengukur pemahaman dasar mengenai literasi keuangan, seperti definisi literasi keuangan, konsep omzet, laba, arus kas, pemisahan keuangan usaha, dan kesalahan umum dalam pengelolaan keuangan UMKM. Sementara itu, post-test terdiri dari 20 butir pertanyaan yang memadukan pilihan ganda dan isian singkat. Pertanyaan tersebut dirancang lebih aplikatif, mencakup penyusunan laporan laba rugi, identifikasi biaya tetap dan variabel, penggunaan aplikasi pembukuan digital. Melalui dua instrumen tersebut, perubahan kompetensi peserta dapat diukur secara objektif, baik dari sisi pengetahuan teoritis maupun kemampuan penerapan konsep keuangan dalam konteks usaha mikro.

Hasil pengukuran literasi keuangan melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta secara signifikan setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pre-test, skor peserta berada pada rentang 5–8 dari total 15 poin, dengan persentase capaian berada pada kisaran 33%–53%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti pemisahan uang pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian, perhitungan laba, dan penyusunan arus kas, masih terbatas. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi UMKM lokal yang pada umumnya masih menghadapi kendala dalam hal pencatatan dan manajemen keuangan usaha.

Setelah mengikuti pelatihan praktik pencatatan dan sesi klinik keuangan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Hasil post-test menunjukkan skor peserta berada pada rentang 16–19 dari total 20 poin, dengan persentase capaian 80%–95%. Seluruh peserta mencatat peningkatan skor yang konsisten, dengan rata-rata peningkatan sebesar ±45% hingga ±52%. Peningkatan tersebut merupakan keberhasilan metode pelatihan berbasis praktik langsung, demonstrasi penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penggunaan aplikasi pembukuan digital yang diajarkan selama kegiatan. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi pelatihan literasi keuangan berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam:

1. memahami konsep dasar pemasukan, pengeluaran, biaya, dan laba;
2. melakukan pencatatan transaksi harian secara sistematis;
3. memahami manfaat pemisahan keuangan pribadi dan usaha; dan
4. menggunakan aplikasi pembukuan digital untuk menghasilkan laporan otomatis.

Pencapaian ini memperkuat temuan bahwa peningkatan literasi keuangan memiliki peran penting dalam membangun keberlanjutan UMKM, sebagaimana dikemukakan oleh Wardi et al. (2020), Puspitasari et al. (2024), serta Purnamasari dan Asharie (2024) bahwa kemampuan pengelolaan keuangan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha mikro.

Tabel 1. Tabel Hasil Pre-Test dan Post-Test Literasi Keuangan UMKM di Desa Widarapayung Wetan

No	Nama Peserta	Skor Pre-Test (15)	Skor Post-Test (20)	Persentase Pre-Test	Persentase Post-Test	Peningkatan (%)
1	Muslimah	6	17	40%	85%	45%
2	Rasmini	7	18	47%	90%	43%
3	Sarmini	5	16	33%	80%	47%
4	Ranis	6	17	40%	85%	45%
5	Muflinah	8	19	53%	95%	42%
6	Mustanginah	7	18	47%	90%	43%
7	Muthoharoh	5	17	33%	85%	52%
8	Sutini	6	18	40%	90%	50%
9	Nartuti	7	19	47%	95%	48%
10	Tukirah	6	17	40%	85%	45%

Sumber: Hasil olah data excel, 2025

2. Pendampingan

Setelah dilaksanakan pelatihan inti tentang literasi keuangan digital, selanjutnya dilakukan pendampingan menggunakan aplikasi grup *WhatsApp*. Peserta diarahkan untuk melakukan pencatatan transaksi harian secara mandiri menggunakan aplikasi Catatan Keuangan yang dikembangkan oleh *Chad Verbruggen*, kemudian mengunggah tangkapan layar pencatatan sebagai bahan evaluasi harian. Aplikasi Catatan Keuangan menyediakan fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kategorisasi transaksi, pemantauan arus kas, serta penyusunan laporan laba-rugi secara otomatis, fitur-fitur tersebut sejalan dengan rekomendasi penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo dan Muchran (2025) yang menekankan bahwa digitalisasi alat pencatatan keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Penggunaan aplikasi digital terbukti menurunkan tingkat *human error*, mempercepat rekapitulasi data, dan meningkatkan kemampuan UMKM dalam menggunakan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Mediaty et al., 2025).

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa 70% peserta mampu menerapkan pencatatan digital secara konsisten, termasuk memahami fungsi aplikasi, mengoreksi kesalahan pencatatan, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dibandingkan sebelum pelatihan. Adapun 30% peserta lainnya masih membutuhkan intensitas bimbingan lebih tinggi, terutama terkait penguasaan perangkat digital dan adaptasi terhadap sistem pencatatan berbasis aplikasi. Kendati demikian, perkembangan kemampuan peserta menunjukkan tren positif setelah periode pendampingan berjalan lebih dari dua minggu. Secara keseluruhan, penerapan aplikasi Catatan Keuangan dan pendampingan intensif terbukti meningkatkan kemampuan peserta dalam menjalankan praktik pencatatan keuangan yang akuntabel, sistematis, dan berbasis data. Temuan dalam program PkM peningkatan literasi keuangan sebagai strategi penguatan keberlanjutan UMKM Di Desa Banjarwaru Wetan Kabupaten Cilacap mengkonfirmasi bahwa selain untuk menigkatkan efisiensi usaha, digitalisasi pencatatan keuangan usaha akan memperkuat kesiapan UMKM dalam memenuhi persyaratan administratif lembaga keuangan formal, sehingga mendorong peningkatan *bankability* pelaku usaha kecil.

Sebagai langkah lanjutan, setelah peserta mulai terbiasa dengan aplikasi Catatan Keuangan, dilakukan pendampingan periodik yang bertujuan untuk memantau perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pencatatan keuangan digital. Pendampingan dilakukan melalui sesi tanya jawab dan diskusi kelompok dalam grup *WhatsApp*, di mana peserta dapat saling berbagi pengalaman dan solusi terkait masalah yang ditemui. Hal dilakukan untuk membuka

peluang bagi peserta untuk lebih proaktif dalam mengidentifikasi potensi keuangan yang belum dimanfaatkan dalam usaha mereka, sekaligus memberikan dorongan untuk lebih disiplin dalam mencatat setiap transaksi.

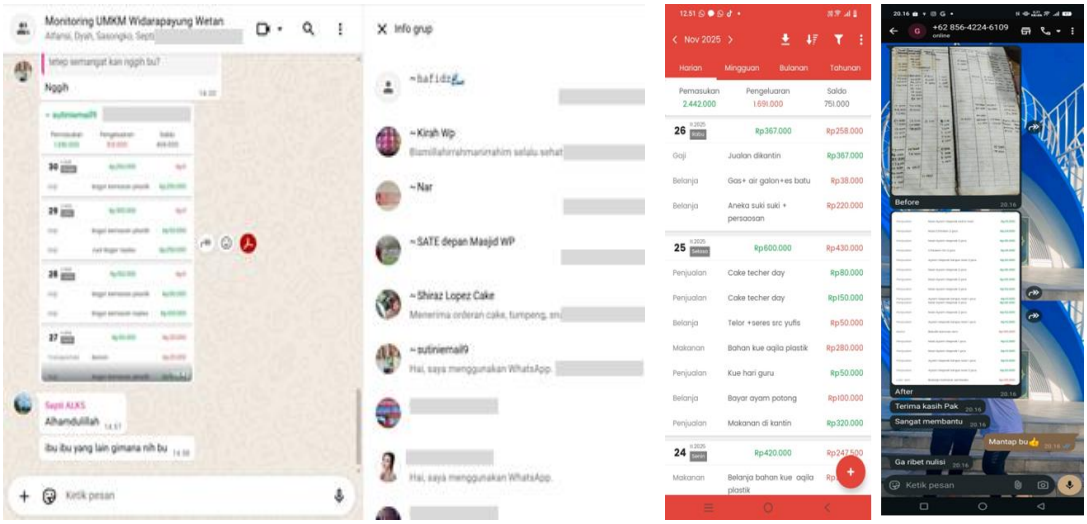

Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. Hasil tangkapan layar pada Grup *WhatsApp* dalam proses pendampingan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Widarapayung Wetan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pencatatan digital para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan kompetensi yang signifikan, di mana nilai awal peserta berada pada kisaran 33%–53% dan meningkat menjadi 80%–95% setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik, demonstrasi langsung, dan contoh kasus sederhana efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait konsep dasar keuangan seperti pemisahan keuangan usaha dan pribadi, perhitungan laba, serta pencatatan arus kas. Selain itu, implementasi aplikasi pembukuan digital Catatan Keuangan, yang dikembangkan oleh *Chad Verbruggen*, terbukti mampu memperkuat kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih sistematis, akurat, dan konsisten. Sekitar 70% peserta dapat memanfaatkan aplikasi secara mandiri untuk menginput transaksi harian dan menghasilkan laporan keuangan sederhana.

Pendampingan yang dilakukan melalui grup *WhatsApp* memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan program, karena memfasilitasi komunikasi dua arah yang cepat, membantu peserta mengatasi kendala teknis, dan meningkatkan motivasi untuk melanjutkan pencatatan secara rutin. Secara keseluruhan, selain untuk meningkatkan kemampuan manajerial UMKM, program PkM ditujukan memperkuat kesiapan peserta untuk memenuhi persyaratan administratif pembiayaan formal dan meningkatkan tingkat *bankability*. Peningkatan literasi keuangan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan ekonomi perempuan desa, mengingat seluruh peserta adalah pelaku UMKM perempuan yang memiliki peran strategis dalam menunjang kesejahteraan keluarga dan komunitas. Meskipun hasilnya sangat positif, keberlanjutan program tetap memerlukan pendampingan periodik, penguatan modul digital, dan sinergi dengan lembaga keuangan agar praktik pencatatan yang baik dapat terjaga serta UMKM semakin adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

UCAPAN TERMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kelurahan Desa Banjawaru Wetan atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Apresiasi diberikan kepada seluruh peserta kegiatan, khususnya para pelaku UMKM, yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dapat terlaksana dengan dukungan pendanaan dari Politeknik Negeri Cilacap, melalui DIPA Tahun Anggaran 2025 dengan Nomor: SP DIPA-139.03.2.693497/2025 tanggal 02 Desember 2024 serta Kontrak Nomor: 138/PL43/AL.04/2025 Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Ernayan, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal, 4*(3), 1713-1722.

Ikhtiagung, G. N., Efendi, A. A., Purwaningsih, S., Firdhaus, F., Kartikasari, D. A., & Priyanto, S. A. (2025). Kolaborasi Multi-Pihak sebagai Kunci Membangun Ekosistem UMKM yang Resilien melalui Peningkatan Literasi Keuangan dan Digitalisasi: Peningkatan Literasi Keuangan UMKM di Desa Widarapayung. Politeknik Negeri Cilacap.

Khoiriyah, L., Khusnah, H., & Primasari, N. S. (2025). Perencanaan Keuangan Keluarga dan Pengelolaan Utang Menuju Kecerdasan Finansial Ibu PKK Desa Ngaresrejo Sidoarjo. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai, 6*(2), 191-199.

Mediaty, M., Maryanti, M., Arifin, A. H., Mas'ud, A. A., & Dinar, D. (2025). Enhancing digital financial inclusion: Adoption factors of digital accounting among MSMEs in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies, 8*(3), 1423-1434. doi:10.53894/ijirss.v8i3.6818

Purnamasari, D. E., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *JurnalEkonomi & Ekonomi Syariah, 7*(1), 348-361. doi:10.36778/jesya.v7i1.1416

Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). Keberlanjutan UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 25*(2), 122-142. doi:10.30596/jimb.v25i2.21287

Sulistyani, T., Amalya, T. N., & Lisdawati. (2025). Pengembangan Program Edukasi Keuangan Untuk Mencegah Penipuan Investasi. *Sesi Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(1), 14-24.

Sunaryo, S., & Muchran, M. (2025). Financial Management in Encouraging Digitalization of MSME Businesses. *International Journal of Economic Research and financial Accounting, 3*(4), 886-891. doi:10.55227/ijerfa.v3i4.366

Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 17*(1), 56-62. doi:10.31849/jieb.v17i1.3250